
IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKn

¹Robi Fernando, ²Maria Montessori, ³Azwar Ananda, ⁴Junaidi Indrawadi

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Co-Author: Maria Montessori

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMAN 1 Kecamatan Guguk. Implementasi kurikulum ini didasarkan pada tujuan untuk membentuk karakter siswa dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih responden seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PPKn, dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara efektif dengan mayoritas guru PPKn memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, termasuk kesulitan mengkomunikasikan kurikulum baru kepada siswa, keterbatasan sumber daya, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PPKn antara lain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui riset dan studi mandiri, kolaborasi antar guru, fokus pada aspek inti pembelajaran, dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

Kata Kunci: *implementasi, Profil Pelajar Pancasila, PPKn*

ABSTRACT

This research aims to investigate the implementation of the "Profil Pelajar Pancasila" (Pancasila Student Profile) in the teaching process of Pancasila and Civics Education (PPKn) at SMAN 1 in Guguk District. The curriculum's implementation is based on the goal of shaping students' character by emphasizing Pancasila values. The research adopts a qualitative approach and employs purposive sampling to select respondents, including the school principal, curriculum vice principal, PPKn teachers, and students. Data is gathered through observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile is carried out effectively, with the majority of PPKn teachers having a positive perspective on the significance of cultivating students' character based on Pancasila values. However, the research also identifies several challenges faced by teachers in implementing the Pancasila Student Profile, such as difficulties in communicating the new curriculum to students, limited resources, and time constraints for teaching. To address these challenges, PPKn teachers employ various strategies, including enhancing their knowledge and skills through research and self-study, collaborating with other teachers,

focusing on essential aspects of teaching, and seeking creative solutions to overcome resource limitations.

Keywords: implementation, pancasila student profile, PPKn



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan, termasuk perubahan kurikulum. Sejak \sebelum merdeka hingga saat ini, Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Salah satu isu yang sering disoroti oleh masyarakat adalah istilah "ganti menteri ganti kurikulum" (Alhamuddin, 2014). Hal itu menggambarkan ketidakstabilan dalam sistem pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan memperkuat ideologi bangsa. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa dengan mengedepankan Profil Pelajar Pancasila. Program ini bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk kemampuan kompetensi, literasi, dan karakter (Syafi'i, 2022).

Penekanan pada penguatan karakter dan pengenalan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat membawa dampak positif bagi pendidikan Indonesia. Program ini diamanatkan oleh pemerintah, termasuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penetapan Profil Pelajar Pancasila. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa implementasi program penguatan karakter ini belum sepenuhnya mengatasi permasalahan moral di lingkungan pendidikan. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan adanya peningkatan kasus tawuran pada tahun 2018 dan peningkatan kasus bullying pada tahun 2020 (KPAI, 2020).

Salah satu contoh sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMAN 1 Kecamatan Guguak. Dengan jumlah peserta didik sekitar 908 orang, potensi siswa-siswi di sekolah ini untuk menjadi Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai luhur Pancasila tertanam dalam diri mereka sangat besar. Namun, belum semua peserta didik mampu sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hasil observasi awal melalui wawancara dengan Guru PPKn SMAN 1 Kecamatan Guguak menunjukkan adanya kelemahan karakter peserta didik. Proses pembelajaran daring selama pandemi menyebabkan sebagian peserta didik kesulitan dalam membaca ayat suci Al-Quran dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Kurangnya pengawasan selama pembelajaran jarak jauh menyebabkan kurangnya kontrol dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam rangka mengatasi masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn di SMAN 1 Kecamatan Guguak. Dengan menganalisis data dari survei dan observasi, peneliti berharap dapat menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan implementasi program ini di sekolah tersebut. Dalam konteks lebih luas, penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti lain. Beberapa penelitian terkait telah membahas nilai kearifan lokal dalam pendidikan (Iis Nurasih, 2022), strategi penguatan karakter Profil

Pelajar Pancasila (Andriani Safitri, 2022), dan peran kompetensi sosial guru dalam pembelajaran autentik berlandaskan Profil Pelajar Pancasila (Rahmad Ilahi, 2022). Namun, penelitian ini akan lebih fokus pada penerapan program Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn di SMAN 1 Kecamatan Guguak.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dan meningkatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dan membantu menciptakan generasi muda Indonesia yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, dan memegang teguh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn di SMAN 1 Kecamatan Guguak. Lokasi penelitian adalah di SMAN 1 Kecamatan Guguak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar dengan enam Profil Pelajar Pancasila. Sampel penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PPKn, dan siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi non-partisipan, wawancara, dan studi dokumen, termasuk foto wawancara, data nilai siswa, kegiatan belajar mengajar, dan foto pelaksanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif. Kesimpulan awal dikemukakan, namun perlu verifikasi lebih lanjut untuk memastikan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan guru ppkn tentang profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Kecamatan Guguak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Kecamatan Guguak dilakukan secara efektif. Mayoritas guru PPKn di sekolah tersebut memiliki pandangan positif tentang pentingnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan moral dan etika bagi generasi muda. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, dan mediator dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya penguatan pendidikan karakter menghasilkan siswa yang berkualitas dengan sikap kritis, kreatif, beriman, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan pendekatan interaktif dan berbasis masalah mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Temuan diatas sesuai dengan pendapat Menurut Tokan (2016) guru memiliki peran yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran dan diluar pembelajaran yaitu, sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, evaluator, motivator, manajer, model dan teladan, fasilitator, dan mediator. Pandangan guru tentang Profil Pelajar Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap positif siswa. Profil Pelajar Pancasila yang ideal mencakup kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, penghargaan terhadap perbedaan, menghargai hak asasi manusia, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Tujuan Profil Pelajar

Pancasila adalah membentuk siswa yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan berkepribadian baik.

Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Kecamatan Guguak

Dari implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kecamatan Guguak melalui penerapan indikator-indikator dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ditemukan beberapa hal yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan mempersiapkan generasi yang tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman.

a) Penerapan Nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Maha Esa, dan Berakhlak

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 agustus 2023 menunjukkan bahwa di SMAN 1 Kecamatan Guguak memang benar adanya dilaksanakan kegiatan pembacaan Al-Quran dan pembacaan doa sebelum serta sesudah jam pembelajaran. Kegiatannya dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila indikator yaitu pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SF selaku guru PPKn menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kecenderungan untuk lebih rajin melaksanakan sholat berjamaah setelah diarahkan dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan PA sebagai siswa SMAN 1 Kecamatan Guguak menunjukkan bahwa siswa menyatakan memahami pentingnya melibatkan diri dalam sholat berjamaah dan menghargai nilai-nilai akhlak mulia.



Gambar 1. Siswa Membaca Al-Quran dalam Kelas

b) Penerapan Nilai Berkebhinekaan Global

Dari hasil observasi, siswa menunjukkan sikap lebih terbuka dan menghargai perbedaan budaya serta agama dalam kehidupan sehari-hari setelah dilibatkan dalam pembelajaran tentang kebhinekaan global. Hal ini sesuai dengan pendapat (Andriani, 2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam berbagai kegiatan dan budaya sekolah yang kondusif. Terdapat tiga cara dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di PPKn SMAN 1 Kecamatan Guguak yaitu holistik, komprehensif, serta terintegrasi dalam pembelajaran. Data dari wawancara

dengan Bapak MN dan ibu FS menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok yang mengedepankan perspektif terbuka dan objektif terhadap perbedaan.



Gambar 2. Sosialisasi bahaya narkoba dan bullying

c) Penerapan Nilai Gotong Royong

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan sekolah, merapikan taman, dan membantu teman dalam kegiatan akademis. Dari wawancara dengan HM dan DS sebagai siswa SMAN 1 Kecamatan Guguak, siswa mengaku merasa lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam tim dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap kelompoknya.



Gambar 3. Siswa bergotong royong

d) Penerapan Nilai Mandiri

Data dari wawancara dengan Bapak MH menunjukkan bahwa siswa menunjukkan inisiatif dalam proyek-proyek yang diberikan dan mampu mengambil keputusan mandiri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Temuan di atas sesuai dengan pendapat (Ningtyas, 2021) yang mengemukakan bahwa implementasi lain juga dapat dilaksanakan pada berbagai kegiatan selain intrakurikuler seperti kegiatan ekstrakurikuler, program sekolah, dan pembiasaan lain di sekolah yang memuat nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Wawancara dengan ibu FS dan

AS sebagai siswa SMAN 1 Kecamatan Guguak menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran pribadi mereka.

e) Penerapan Nilai Bernalar Kritis

Dari hasil observasi, siswa terlihat berpikir lebih dalam dalam menjawab pertanyaan yang mendorong mereka untuk menganalisis informasi secara kritis. Temuan diatas sesuai dengan pendapat (Andriani, 2022) proyek Profil Pelajar Pancasila menjadi suatu materi pelajaran dalam intrakurikuler, menjadi sarana melakukan pengalaman pembelajaran, dan menjadi proyek dalam kegiatan kurikuler. Data dari wawancara dengan TA dan NS sebagai siswa SMAN 1 Kecamatan Guguak menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mampu memproses informasi dan mengambil keputusan dengan sikap terbuka dan objektif.

f) Penerapan Nilai Kreatif

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan ekspresi kreatif dalam proyek-proyek yang diberikan, menciptakan karya seni yang unik dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Temuan diatas sesuai dengan pendapat (Muhammad, 2017) pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Dari wawancara dengan ibu FS dan TA sebagai siswa SMAN 1 Kecamatan Guguak, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.



Gambar 4. Panen Karya Siswa

Kendala Guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn

a) Kendala dalam Mengkomunikasikan Kurikulum Baru kepada Siswa

Guru PPKn menghadapi kesulitan dalam mengkomunikasikan kurikulum baru yang melibatkan penerapan Profil Pelajar Pancasila kepada siswa. Kurikulum baru ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai.



Gambar 5. Guru Sosialisasi Kurikulum Merdeka

b) Keterbatasan Guru Menggunakan Teknologi dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Temuan selanjutnya adalah kurangnya bimbingan teknis (bimtek) yang spesifik mengenai pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Bimtek sangat penting bagi guru dalam memahami konsep dan tujuan dari program Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh. Namun, hingga saat ini, belum ada bimtek yang memberikan panduan yang cukup spesifik terkait hal ini. Selain itu, terdapat kekurangan dalam sosialisasi terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila. Guru merasa belum mendapatkan informasi yang memadai tentang program ini, sehingga menyulitkan mereka untuk mengimplementasikannya dengan baik.

c) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Guru PPKn juga menghadapi keterbatasan waktu dalam mengajar nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru sulit memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Keterbatasan waktu juga mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan sumber daya bagi para guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Kurangnya akses terhadap sumber daya seperti buku teks, materi pembelajaran, atau media pembelajaran dapat membatasi kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang efektif. Sumber daya digital atau platform pembelajaran daring yang khusus untuk PPKn juga masih terbatas, sehingga guru kesulitan menemukan sumber daya yang relevan dengan mata pelajaran PPKn. Untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn, beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PPKn antara lain:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui riset dan studi mandiri terkait PPKn.
- b) Meningkatkan kolaborasi antar guru PPKn untuk berbagi sumber belajar dan materi presentasi guna memperluas sumber daya yang tersedia.

- c) Fokus pada aspek-aspek inti dan esensial dari materi ketika mengajar PPKn dengan waktu terbatas.
- d) Mencari solusi kreatif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti mencari alternatif sumber belajar yang berkualitas.



Gambar 6. Pembekalan Pembelajaran Menggunakan Teknologi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti dapat menyimpulkan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn di SMAN 1 Kecamatan Guguak tahun ajar 2022/2023 yaitu, pandangan guru PPKn tentang Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Kecamatan Guguak. Para guru memiliki pandangan yang sangat positif terhadap Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Mereka memahami pentingnya pembentukan karakter dan sikap siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, dan melihat Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pembelajaran PPKn di sekolah. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran, Guru di SMAN 1 Kecamatan Guguak berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran PPKn. Kesimpulan berisi generalisasi hasil dan pembahasan berdasarkan penelitian pertanyaan serta rekomendasi tentang implikasi dari penelitian lebih lanjut di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Safitri, D. W. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 4, 7076 - 7086.
- Galih Istiningih, D. S. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan* Volume 16 Nomor 1.
- Hidayat, Gus. 2019. Tradisi Serasean sebagai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Keharmonisan Sosial pada Masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten
- Iis Nurasih, A. M. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 3, 3639 - 3648.
- Imas Kurniawaty, A. F. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 4, 5170 - 5175.
- Nugraheni Rachmawati, A. M. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

- dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu* Volume 6 Nomor 3, 3613 - 3625.
- Raharjo, (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif*, Vol. 15 No. 1
- Rahmawati, P, Astuti. 2021. *Monograf Pengembangan Materi Pembiasaan (Habitulasi) Online Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Restu Rahayu, (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 4 Halaman 6313-6319
- Rusnaini, (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol. 27, No. 2 Hal 230-249
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Natasya. 2023. Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas I dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01. *Journal on Education* Volume 05, No. 04